



Warga, Wisatawan, Seniman Berbaur di Malioboro



TRIBUN JOGJA/SITI UMAYAH
LONG MARCH - Sejumlah komunitas batik melakukan long march di sepanjang Jalan Malioboro, Selasa (1/10).

YOGYA, TRIBUN - Momen Selasa Wage di Malioboro dijadikan ajang unjuk kreativitas berbagai komunitas, batik tari, kebaya, batik, sepeda, maupun yang lainnya. Mereka tumpah ruah di kawasan yang dikenal paling sesak pengunjungnya itu.

Jalan yang biasanya penat lantaran dilalui kendaraan bermotor, kemarin Malioboro sedikit terbebas dari kepulan asap. Hanya menyisakan asap dari Trans Jogja, karena hanya transportasi umum inilah satu-satunya kendaraan bermotor yang diperbolehkan melintas.

Sugarti, (67) warga Pakualaman, Yogyakarta yang juga tergabung dalam salah satu

komunitas tari dan ikut menari di depan Istana Kepresidenan Yogyakarta, mengungkapkan jika momen Selasa Wage selalu ditunggu-tunggu oleh warga Yogyakarta.

Pasalnya, di momen inilah warga, wisatawan, maupun komunitas bisa berbaur dan berkumpul.

"Menurut saya bagus, momen yang ditunggu oleh warga. Jalan raya bebas, hanya Bus Trans diperbolehkan. Selebihnya sepeda, becak yang boleh melintas," terangnya pada Selasa (1/10).

Sugarti mengatakan, meskipun komuni-

● ke halaman 15

**Warga, Wisatawan,
Seniman**

● Sambungan Hal 9

tasnya tidak ada jadwal perform, dirinya tetap menyempatkan diri ke Malioboro setiap Selasa Wage.

Latiana Mahermayanti (49), dari Perempuan Berkebaya menerangkan, di momen Selasa Wage menjadi momen bagi komunitasnya untuk perform maupun berkumpul.

Menurutnya, momen ini sangatlah bagus, yang mana lewat kegiatan ini para pengunjung yang hadir bisa menikmati pertunjukan maupun lebih mencintai batik dan kebudayaan Jawa.

"Kalau kita tadi menari di depan Gedung DPRD DIY,

Ada 10 orang membawakan tarian Wulan Merindu. Sangat menarik kegiatan ini, bisa dilihat banyak pengunjung yang sangat menikmati Malioboro bebas dari kendaraan bermotor," ungkapnya.

Aris Nugrahadi, Kabid Pengembangan Destinasi Wisata, Dinas Pariwisata DIY menjelaskan jika pada momen Selasa Wage kali ini mengambil tema Batik, hal tersebut juga untuk mengingatkan hari batik yang jatuh pada tanggal 2 Oktober.

Setidaknya ada beberapa kegiatan yang dihadirkan, seperti Talkshow, Musik Keroncong, Campursari, Kirab, Akustik, Pentas Seni Barongsai, Gelar Museum Sandi dan masih banyak lagi.

Aris menjelaskan, dari penyelenggaraan Malioboro Selasa Wage yang lalu pihaknya dan beberapa dinas terkait juga mengadakan evaluasi. Evaluasi tersebut antara lain Malioboro yang harusnya bersih tapi sampai sore malah ada sampah lagi, guiding block juga banyak yang tertutup oleh panggung, serta Trans Jogja yang melintas.

"Itu juga menjadi perhatian kita, sehingga pada kesempatan ini kami bersama dinas terkait sepakat dengan SOP setiap penampilan yang ada di Malioboro. Seperti sound-nya tidak menggunakan level tinggi, tidak menutup guiding block, datang bersih, pulang bersih dan ketika ada Trans Jogja masing-masing penanggungjawab melakukan pengamanan," ungkapnya. (may)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. UPT. Malioboro	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 11 Januari 2025
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005